

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Ketua Komisi 1 Bidang Penyensoran dan Dialog, Drs. Imam Suhardjo (*Key Informan*).

1. Bagaimana sebuah film televisi dapat dikatakan layak ?

“setiap film dikatakan layak apabila lolos sensor, itu bukan hanya untuk film televisi tetapi untuk semua film, film layar lebar maupun film televisi jadi berlaku secara general, bagaimana yang lolos ? yang penting dia tidak melanggar aturan misalnya gini film yang dilarang itu film yang mengandung unsur pornografi, mengandung kekerasan judi dan narkoba, yang ketiga provokasi sara, kemudian pelecehan nilai-nilai agama, merendahkan harkat dan martabat manusia, sepanjang dia tidak melanggar ini tidak masalah, cara kami bekerja film ini disensor dan diteliti, apasih yang diteliti, meliputi judul, tema, gambar, adegan, suara, dan teks terjemahan. Nah ini adanya di pp no 18 tahun 2014. Jadi yang kita teliti itu tadi pada film yang akan diedarkan dan dipertunjukan, jadi film yang tidak dpertunjukan tidak masalah”

2. Apa prosedur Lembaga Sesor Film dalam menentukan kelayakan Film Televisi ?

“pertama film televisi yang sudah jadi tersebut pasti didaftarkan di lantai 6 bagian kesekretariatan, mereka harus bawa kelengkapan administrasi meliputi sinopsis film televisinya, daftar crew yang terlibat, daftar artisnya atau pemerannya, serta izin usaha perfilmannya dari si production house , kalau sudah mendaftar dan sudah diverifikasi dan ditanda tanganin kepala sekretariat berkasnya baru masuk ke tahap pengukuran, kita ukur itu film durasinya berapa dan nanti baru berapa pembayaran yang harus dibayarkan, setelah semua beres baru film kita sensor, diteliti oleh anggota Isf dan tenaga sensor lalu akan dilabeli dengan surat tanda lulus sensor atau tidak lulus sensor, film televisi yang tidak lulus sensor kita akan kembalikan untuk diperbaiki, setelah itu baru akan diajukan kembali untuk kita tinjau kembali”

3. Apa pedoman Lembaga Sensor Film dalam melakukan proses sensor film televisi ?

“bicara pedoman, kita mengacu pada pasal 29 jadi film televisi kita teliti dari asas, tujuan, dan fungsi dari perfilman, difilm itu tidak menampilkan kekerasan kayak pemukulan atau yang lainnya, perjudian, narkoba, lalu tidak ada unsur pornografinya misalnya roknya kependekan atau pelukan, ciuman, film televisi

juga tidak menyinggung sara, tidak melanggar hukum pidana ataupun perdata yang berlaku, tidak ada tindakan yang merendahkan martabat seseorang, ya kadang kan ada dialog ejekan yang berlebihan, serta usia dari penonton film itu sendiri”

4. Bagaimana Lembaga Sensor Film mengklasifikasikan golongan usia penonton film televisi ?

“jadi usia penonton itu ada usia semua umur dari 0 sampai tua artinya tidak ada batasan, yang kedua 13 tahun ke atas, yang kedua 17 tahun ke atas, terus ketiga 21 tahun ke atas. Jadi pengklasifikasian kami yang menentukan setelah kita melakukan proses sensor, ini film televisi layakanya ditonton sama orang umur berapa nih, ya mereka kan ketika buat cerita sudah pasti ada target penontonya silahkan silahkan tapi tetap kami yang menentukan usianya, dan mereka mematuhi penggolongan usia yang sudah kami dari pihak LSF tentukan”

**Sutradara Film Televisi, Bapak Muhammad Fikri
(Informan)**

1. Sebagai sutradara menurut bapak film televisi seperti apa yang dikatakan layak ?

“Bicara kelayakan film televisi sebagai sutradara film ya kita harus menyesuaikan pastinya dengan peraturan yang ada dan juga kita juga disisi lain kita juga harus menyesuaikan dengan segi minat dari si televisi sebagai client kita, nah justru ini yang kadang membuat kita jadi mau gamau ya harus mau, televisi kan yang bayar kita bikin film televisi, nah televisi duitnya kan dari rating, dan rating dari penonton makanya televisi mengikuti selera pasar yang ada, penonton sukanya sama film televisi yang kayak gimana sih, apa cinta cinta, apa rumah tangga, apa tentang keagamaan, kalau yang lagi naik lagi minatnya sih ya keagamaan. kalau masalah upaya kita sih ya kita pengennya buat film yang layak berdasarkan segala hal, jadi dari brainstorming kita sudah siapkan tema dan akan kita jadikan naskah yang sesuai dengan aturan, pas syutingnya juga kita jaga betul para pemain agar kalau ada improvisasi tetap sesuai jalurnya, kadang ada pemain yang improv nya

melenceng kemana mana, kadang kata katanya yang seharusnya pakai bahasa yang sopan ini malah pakai bahasa yang kurang enak didenger, kan otomatis ngelanggar aturan, kurang lebih sih gitu”

2. Apa Prosedur dari Sutradara untuk membuat film televisi yang layak ?

“prosedurnya sih yang ngurus itu ada dari pihak produser bukan saya yang ngurusin jadi gak begitu tau, Cuma yang saya tahu sih yaa semoga gak meleset, kita harus kasih berkas berkas seperti hardcopy ftnya isinya full video film televisi kita, terus sinopsis ceritanya, daftar crew, dan artisnya siapa aja yang main, nah itu nanti akan diteliti tuh di sana, kalau aman semua ya kita dapat surat lulus sensor, kalau yang tidak lulus sensor maka akan dibalikin lagi ke kita, lalu kita edit lagi, dan kita ajuin lagi sampai nanti dapat surat tanda lulus sensor dan film televisinya kita bisa tayangkan”

3. Apa yang menjadi pedoman sutradara dalam membuat film televisi yang layak ?

“ya kalau LSF memang ada pedoman penyensorannya, kalau kita sebagai yang produksi film televisi itu sendiri kita pedomannya dari skenario sebagai panduan kita membuat FTV yang sesuai. Skenario yang kita buat juga sebelumnya

sudah pikirkan matang-matang segala kemungkinannya, apalagi kan sebelumnya juga udah diadain brainstorming dulu, ya saya rasa sih kalau brainstorming kita bagus dan naskah skenarionya terlaksana dengan sesuai pas kita syuting dilapangan kita gak akan ngelanggar pedoman dari penyensoran di LSF, yang penting FTVnya nanti gak mengandung kekerasan, unsur porno, dan sebagainya lah gitu”

4. Bagaimana Sutradara menentukan usia penonton film televisi ?

“ketika awal ingin membuat ftv kita pasti bicara dengan tim dan dari pihak televisi untuk cerita yang mau seputar apa terus buat penonton remaja, orang tua atau anak-anak, setelah sudah fix hasil brainstorming baru kita akan buat skenario filmnya sebagai panduan kita nanti pas proses syuting , abis kita cari pemain yang pas . Karena pemain juga menentukan segmentasin penonton, karena gak mungkin kita pakai pemain tua untuk ftv remaja,misal kita buat FTV cinta cinta kan buat remaja tuh ya kita pilih artis muda buat mainin misalkan Prily jangan malah kita maenin mbak titi puspa kan jomplang nanti yang ada penonton malah bingung dan minat nontonnya jadi malah males”